BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian dalam pembangunan untuk menciptakan sumber daya manusia yang cerdas, berkualitas dan memiliki kemampuan untuk melaksanakan hak dan kewajibannya kelak. Abad ke-21 merupakan abad yang modern, hal ini ditandai dengan adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berimplikasi pada perubahan kehidupan masyarakat. Sehingga di abad ini manusia diharapkan memiliki kemampuan sesuai dengan zamannya. Oleh sebab itu pendidikan diorientasikan kepada kesiapan manusia untuk melangsungkan hidup dan kehidupannya. Dengan demikian, pendidikan dimaknai sebagai upaya untuk membangun peradaban manusia yang lebih bermartabat. Artinya pendidikan bukan dipahami secara mikro yang pendidikan hanya menekankan pada proses belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik. Melihat dari pernyataan tersebut, perlu adanya sebuah perencanaan yang baik dalam melaksanakan proses pendidikan. Oleh karena itu disini peran kurikulum berfungsi untuk mengakomodasi unsur-unsur esensial dalam menunjang dan mendukung segala sesuatu yang dibutuhkan dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu dan berkualitas.

Konsep pendidikan yang ideal pada dewasa ini yaitu yang memandangan bahwa pendidikan dimaknai sebagai proses humanisasi. Pada konsep ini mengemukakan bahwa arti humanisasi ialah adanya pola interaksi yang positif antara pendidik dan peserta didik yang mengupayakan agar peseta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dalam proses pengembangan potensi manusia, maka sudah seharusnya dirumuskan atau direncanakan suatu pendidikan yang mampu memberikan wadah dalam mengupayakan pengembangan potensi setiap individu yang beraneka ragam. sKemendikbud (2013) memaparkan bahwa pengembangan kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap (tahu mengapa), keterampilan (tahu bagaimana), dan pengetahuan (tahu apa) yang terintegrasi. Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP

2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa dituntut untuk menjadi lebih baik dalam setiap proses pembelajarannya. Guru bukan seorang yang menyampaikan pengetahuan secara mekanis namun hendaknya bisa mengembangkan keterampilan peserta didik, dalam hal ini keterampilan yang diharapkan yaitu keterampialan berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Berkorelasi dengan pernyataan di atas, visi pendidikan nasional bangsa Indonesia adalah terwujudnya pendidikan nasional yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Dari visi pendidikan nasional bangsa Indonesia ini, pembelajaran haruslah dapat membuat siswa menjawab tantangan perubahan zaman dengan menguasai beberapa aspek utama keterampilan hidup. Hal ini sesuai dengan salah satu prinsip pembelajaran bahasa Indonesia di SD yaitu pembelajaran harus mampu mengembangkan beberapa aspek utama keterampilan hidup diantaranya pemecahan masalah, berpikir kritis dan kreatif, komunikasi, kesadaran diri, menghindari stres, membuat keputusan dan hubungan interpersonal yang dilandasi dengan adanya keseimbangan antara kognisi, sosial dan emosi.

Abidin (2012) mengatakan bahwa pembelajaran adalah serangakaian proses yang dilakukan guru agar siswa belajar. Dari sudut pandang siswa, pembelajaran merupakan proses yang berisi seperangakt aktivitas yag dilakukan siswa untuk mencapai tujuan belajar. Berdasarkan dua pengertian ini, pada dasarnya pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa guna mencapai hasil belajar tertentu dalam bimbingan dan arahan serta motivasi dari seorang guru. Pembelajaran bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai keterampilan berbahasa tertentu. Mengingat fungsi penting pembelajaran bahasa, sudah selayaknya pembelajaran bahasa di sekolah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Pembelajaran bahasa haruslah diorientasikan pada pembentukan kemampuan berbahasa dan pembentukan kemampuan keilmuan yang lain. Atas dasar dua orientasi pokok ini, pembelajaran bahasa harus dikembangkan menjadi pembelajaran yang

multifungsi melalui penciptaan pembelajaran yang harmonis, bermutu, dan bermatabat.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik diorientasikan kepada empat keterampian berbahasa. Namun dalam hal ini yang perlu mendapatkan perhatian dalam pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia yaitu keterampilan menulis. Perlu dipahami bahwa keterampilan menulis merupakan kegiatan yang kompleks dan melibatkan keterampilan lainnya. karena dalam proses menulis melibatkan proses membaca dan menyimak, bahkan setelah proses menulis tak jarang siswa akan disuruh untuk menyampaikan hasil tulisanya, dengan kata lain siswa pun harus dituntut untuk berbicara. Oleh karena itu, keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang penting dalam keterampilan berbahasa yang harus dikuasi siswa. (Astuti, W, dkk. 2014; Sulistyorini, D, 2010 ; Saifudin, M 2016; Monita, E, 2016; Cahyani, I, 2010; Sholikhah, A. dkk, 2014).

Apresiasi dan perhatian terhadap sastra anak masih kurang begitu diperhatikan, apalagi untuk mengangkatnya ke dalam sebuah penelitian, padahal sastra memiliki banyak manfaat bagi anak yakni membangun daya kreatif, imajinasi, empati dan kepedulian anak di dalam masa perkembangannya. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Zulela (2012) yaitu sastra mampu mengembangkan imajinasi anak, memberikan pengalaman seolah-olah si anak sendiri yang mengalaminya; seperti pertualangan, perjuangan dan sebagainya. Dalam pembelajaran di Sekolah Dasar (SD), hal ini dibuktikan dengan diintegrasikannya sastra ke dalam empat unsur keterampilan berbahasa. Sebagai guru, tentu kita harus mengapresiasi hasil kerja anak yang dalam hal ini adalah puisi karya siswa. Menganalisis adalah salah satu bentuk kegiatan untuk mengapresiasi sastra dalam hal ini adalah puisi. Dengan melakukan kegiatan apresiasi berbentuk analisis guru dapat menilai karya siswa secara lebih utuh. Guru pun mampu mengenali unsur intrinsik dari puisi karya siswanya sendiri tentang plihan tema dan judul yang banyak diangkat oleh siswa, bagaimana pilihan diksi, rima, majas, imaji, dan tipografi yang digunakan oleh siswa. Dengan mengetahui pilihan-pilihan tersebut, guru dapat mengenali minat dan karakter dari para siswa dalam berpuisi pada suatu kelas atau tingkatan tertentu, kemungkinan

memiliki pola minat dan karakter yang serupa pada kelas atau tingkatan yang lain. Sejalan dengan hal ini Ann Terry dalam Tarigan (2011) menjelaskan bahwa puisi yang disenangi pada kelas atau tingkat tertentu mungkin saja disenangi oleh beberapa tingkat atau kelas lainnya. Lebih lanjut dengan mengetahui karakteristik tersebut guru memperoleh pengalaman untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan apresiasi siswa terhadap sastra yang lebih baik di masa yang akan datang khususnya mengenai pembelajaran sastra puisi.

Proses pembelajaran di sekolah dasar pada hakikatnya bertujuan untuk memberikan suatu pengalaman dalam perubahan tingkah laku siswa. Perubahan tersebut dapat terwujud dengan berbagai kegiatan pembelajaran yang harus ditempuh oleh siswa. Kegiatan proses pembelajaran ini menuntun siswa untuk mempelajari berbagai mata pelajaran dengan beberapa keterampilan dasar dalam berbahasa adalah pelajaran Bahasa Indonesia. Adapun keterampilan yang akan menjadi titik fokus peneliti adalah keterampilan menulia puisi. Puisi merupakan karya sastra yang lahir dari perasaan dan pikiran manusia yang terbentuk dari kata-kata tertentu yang memiliki makna tertentu. Keterampilan menulis puisi merupakan salah satu kompetensi pembelajaran sastra yang harus dimiliki siswa. Berdasarkan Kurikulum 2006 dan 2013 pembelajaran menulis puisi siswa di SD untuk mefmudahkan pemunculan gagasan yang imajinatif. Dalama lampiran permendikbud no 67 tahun 2013 menyebutkan tujuan kurikulum 2013 untuk generasi muda dapat menjadikan generasi yang kreatif, inovatif, produktif dan afektif dalam tiga komponen dasar yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Namun sayangnya saat ini pembela jaran menulis memiliki kendala seperti anak kesulitan dalam menulis, dengan siswa merasa sulit dalam menulis biasanya membuat siswa kehilangan minat mereka dalam menulis (Bonyadi, 2014), Khususnya dalam menulis puisi, siswa masih kesulitan menuangkan ide yang siswa miliki yang akan dituangkan dalam tulisannya. Untuk dapat mewujudkan fungsi bahasa Indonesia yang maksimal maka harus diadakan suatu pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah peningkatan mutu pengunaan bahasa Indonesia yang pengajarannya dilakukan sejak dini, yakni mulai dari sekolah dasar yang digunakan sebagai landasan untuk jenjang yang lebih tinggi dari sesuai dengan tuntutan kurikulum khususnya di

sekolah dasar pada standar kompetensi membaca, menulis, menyimak dan berbicara, agar terciptanya pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD, puisi diperkenalkan dimulai dari kelas rendah sampai di kelas tinggi tentu saja dengan kedalaman materi dan kompetensi yang berbeda. Sebagai karya sastra, puisi karya anak memiliki karakteristik yang sama seperti puisi pada umumnya meski masih dalam bentuk yang sederhana. Pada sastra puisi unsur-unsur yang tercakup dalam struktur fisik puisi meliputi, tema, diksi, rima, majas, imaji dan tipografi. Namun, di dalam puisi karya anak, tidak selalu semua unsur pembangun sebuah puisi terpenuhi di dalamnya. Namun, hal ini dapat dimaklumi, karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman dari anak yang dalam hal ini adalah siswa SD. Peneliti mewawancarai guru kelas IV SDN Sukahati 02 dari hasil wawancara tersebut maka dapat diungkapkan bahwa pembelajaran puisi telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur. Namun penilaian yang dilakukan oleh guru hanya mencakup keseluruhan isi dari puisi anak, belum memakai kriteria dan rubrik penilaian tertentu serta analisis yang mendeskripsikan isi puisi anak sebagai salah satu bentuk dari apresiasi. Maka dari itu, apresiasi guru terhadap karya anak dalam hal ini sastra puisi masih dianggap belum maksimal dilakukan.

Berdasarkan permasalahan di atas maka, dapat disimpulkan bahwa untuk dapat memahami karya sastra khususnya puisi diperlukan adanya kemampuan tentang penguasaan tentang unsur-unsur yang membangun puisi tersebut dan unsur yang berhubungan dengan puisi tersebut. Mengingat betapa besarnya manfaat dan peranan karya sastra khususnya puisi dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, maka penelitian berupa apresiasi langsung dari sebuah karya sastra (puisi), yaitu dari unsur intrinsik dari puisi tersebut perlu digalakkan dan digiatkan. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan apresiasi langsung dari karya sastra (puisi) dari unsur instrinsik puisi tersebut. Adapun judul penelitian tersebut adalah “Analisis Unsur Instrinsik Puisi Karya Anak Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesesuian judul berdasarkan tema sudah ditentukan oleh guru ke dalam puisi karya siswa kelas IV SDN Sukahati 02 Kecamatan Cileunyi?
2. Bagaimana diksi yang gunakan oleh siswa dalam puisi karya siswa kelas IV SDN Sukahati 02 Kecamatan Cileunyi?
3. Bagaimana rima yang gunakan oleh siswa dalam puisi karya siswa kelas IV SDN Sukahati 02 Kecamatan Cileunyi?
4. Bagaimana majas yang gunakan oleh siswa dalam puisi karya siswa kelas IV SDN Sukahati 02 Kecamatan Cileunyi?
5. Bagaimana imaji yang gunakan oleh siswa dalam puisi karya siswa kelas IV SDN Sukahati 02 Kecamatan Cileunyi?
6. Bagaimana tipografi yang gunakan oleh siswa dalam puisi karya siswa kelas IV SDN Sukahati 02 Kecamatan Cileunyi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk membahas puisi siswa berdasarkan unsur instrinsik yang mereka pahami di sekolah dasar.

1. Mendeskripsikan kesesuian judul berdasarkan tema yang sudah ditentukan oleh ke dalam puisi karya siswa kelas IV SDN Sukahati 02 kecamatan Cileunyi.
2. Mendeskripsikan diksi yang digunakan oleh siswa dalam puisi karya siswa kelas IV SDN Sukahati 02 kecamatan Cileunyi.
3. Mendeskripsikan rima yang digunakan oleh siswa dalam puisi karya siswa kelas IV SDN Sukahati 02 kecamatan Cileunyi.
4. Mendeskripsikan majas yang digunakan oleh siswa dalam puisi karya siswa kelas IV SDN Sukahati 02 kecamatan Cileunyi.
5. Mendeskripsikan imaji yang digunakan oleh siswa dalam puisi karya siswa kelas IV SDN Sukahati 02 kecamatan Cileunyi.
6. Mendeskripsikan tipografi yang digunakan oleh siswa dalam puisi karya siswa kelas IV SDN Sukahati 02 kecamatan Cileunyi.

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan pembelajaraan Bahasa dan Sastra Indonesia melalui kemampuan menulis puisi, memberikan masukan dan gambaran kepada guru bahasa Indonesia mengenai kemampuan menulis puisi siswa dalam bahasa Indonesia.

2. Secara Praktis
   a. Bagi Peneliti, sebagai pengalaman mengajar untuk meningkatkan pemahaman menulis puisi siswa sekolah dasar.
   b. Bagi siswa, membantu siswa meningkatkan pemahaman menulis puisi dengan benar.
   c. Bagi guru, dapat digunakan sebagi pembelajaran menulis puisi agar siswa semakin menjadi tertarik dalam mengikuti dan lebih berimajiasi dalam menuliskan sebuah puisi sehingga pelajaran sastra dapat tercapai.
   d. Bagi lembaga pendidikan, meningkatkan kualitas pembelajaran di lembaga pendidikan, khususnya dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi.

1.5 Struktu Organisasi Skripsi

Penelitian yang disusun oleh peneliti berjudul “Analisis Usur Instrinsik Puisi Karya Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”. Struktur organisasi skripsi terdiri dari Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Temuan dan Pembahasan, serta Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi.

Pada Bab I pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi. Latar belakang masalah membahas penelitian berisi tentang alasan yang peneliti melatarbelakangi peneliti melakukan penelitian yaitu menganalisis unsur instrinsik puisi karya siswa sekolah dasar.. Pada bagian rumusan masalah, membahas mengenai permasalahan yang diangkat dan diteliti oleh peneliti. Pada bagian tujuan penelitian, membahas mengenai tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yang dilakukan. Pada bagian manfaat penelitian, membahas mengenai

manfaat yang akan diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan baik bagi peserta didik, guru, sekolah maupun peneliti. Pada bagian struktur organisasi skripsi, membahas mengenai gambaran lebih jelas mengenai isi dari keseluruhan skripsi yang dibuat.

Pada Bab II kajian pustaka, menguraikan teori mengenai permasalahan yang diteliti. Hal yang dibahas dalam bab ini adalah mengenai unsur instrintik puisi yang telah di tulis oleh siswa.

Pada Bab III metode penelitian, terdiri dari metode dan desain penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen data, dan teknik analisis data. Pada metode dan desain penelitian membahas mengenai metode dan desain yang digunakan dalam penelitian. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu metode penelitian kualitatif dengan jenis analisis isi/konten wacana.

Pada Bab IV temuan dan pembahasan yang terdiri dari temuan penelitian dan pembahasan, membahas mengenai hasil penelitian yang dilakukan, dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis data yang diperoleh selama penelitian berdasarkan teori yang berkaitan.

Pada Bab V simpulan, implikasi dan rekomendasi terdiri dari simpulan, implikasi dan rekomendasi, membahas mengenai pemaknaan dari hasil analisis yang telah dilakukan disertai pengajuan hal-hal penting untuk kelanjutan penelitian